

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Industri Batubara Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2024

Salsa Bilah Daniatul Fitri, Sulistyandari, Misral
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: salsabilahdaniatulf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan industri Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024 dengan jumlah sampel diperoleh 33 perusahaan menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Rasio Solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

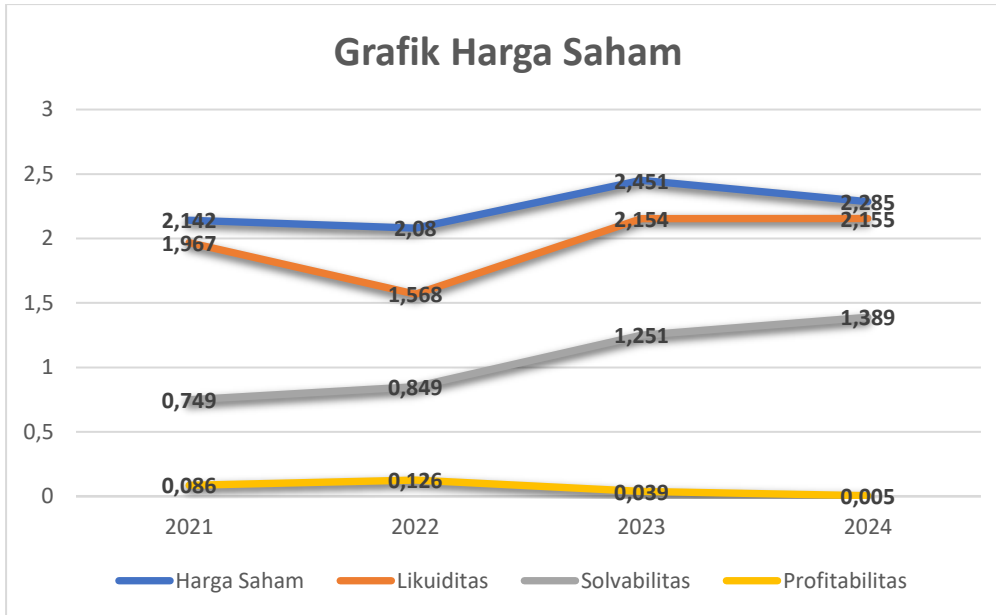
Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, kini investasi salah satu alternatif yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Tujuan utama investor menanamkan modalnya ke dalam perusahaan adalah ingin mendapatkan keuntungan dari jual dan belinya suatu saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Harga saham sama dengan nilai sekarang dari uang yang akan diperoleh pebeli dimasa mendatang, karena harga saham menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan, investor akan tertarik pada perusahaan yang harga sahamnya naik setiap tahun (Khamdiyah and Ditasari, 2024).

Potensi yang kaya akan sumber daya alam khususnya batubara membuat Indonesia menjadi salah satu negara penghasil batubara terbesar di dunia. Sektor pertambangan khususnya batubara termasuk ke dalam bagian penting bagi perekonomian Indonesia, yang menyumbang sekitar 40% dari total produksi energi nasional. Oleh karena itu, di Indonesia banyak terdapat perusahaan batubara yang telah *go public*. Pada tahun 2021 perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 69 perusahaan, kemudian pada tahun 2022 bertambah menjadi 73 perusahaan, hingga di tahun 2024 berjumlah 87 perusahaan. Namun industri batubara dihadapkan pada kondisi global yang saling terikat dan semakin mendesak yaitu transisi energi dan meningkatnya perhatian terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG)* (Kementrian ESDM, 2023).

Berdasarkan data statistik harga saham perusahaan pertambangan industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024 mengalami fluktuasi, dapat dilihat grafik dibawah ini:



Gambar 1: Grafik Harga Saham Perusahaan Pertambangan Industri Batubara Di BEI Tahun 2021 – 2024

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga saham perusahaan pertambangan khususnya batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021 dan 2022 harga saham rendah namun stabil, kemudian pada tahun 2023 harga saham melonjak naik dengan rata-rata 2.451 dan stabil hingga tahun 2024. Namun pada tahun 2024 nilai solvabilitas meningkat dengan rata-rata 138,94% dan menurunnya nilai profitabilitas dengan rata-rata 0,45%. Hal ini mencerminkan pertanyaan tentang efisiensi operasional dan potensi dampaknya ketertarikan investor terhadap harga saham. Periode 2021-2024 menjadi masa yang sangat dinamis dan kontradiktif bagi perusahaan batubara. Pada satu sisi, dunia menyaksikan lonjakan harga saham batubara yang signifikan, didorong oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi, krisis energi di Eropa, dan gangguan pasokan global. Namun di sisi lain, terdapat serangkaian tantangan kompleks yang harus diatasi, seperti praktik pertambangan yang sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti kerusakan ekosistem, polusi air dan tanah, serta degradasi lahan sehingga periode yang sama juga ditandai dengan percepatan agenda global untuk transisi menuju energi terbarukan dan desakan kuat untuk praktik bisnis yang berkelanjutan (Baskoro, 2025). Berdasarkan berita yang dikutip dari Siaran Pers No. 426.Pers/04/SJI/2024 pada 7 Agustus 2024 Jendral Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menjelaskan bahwa “Transisi energi itu bukan bagaimana kita mempercepat pensiunnya batubara, tetapi bagaimana kita mendorong pemanfaatan energi yang bersih seperti pembangkit-pembangkit energi terbarukan yang sumbernya ada di kita”. Saat ini Indonesia tengah bertransformasi menuju masa depan yang lebih hijau

dengan target *net zero emission* pada tahun 2060. Namun batubara sebagai komoditas andalan tak serta merta ditinggalkan. Salah satu strategi cerdas yang dirumuskan pemerintah untuk memanfaatkan batubara secara lebih berkelanjutan adalah mengurangi batubara langsung sebagai bahan bakar pembangkit listrik (Kementrian ESDM, 2024).

Perkembangan harga saham memiliki kondisi nilai yang cukup sensitif sehingga mampu berubah-ubah. Salah satu faktor penyebab dari perubahan tersebut adalah faktor mikro ekonomi melalui analisis keadaan internal perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio likuiditas. Likuiditas dikenal sebagai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Untuk mengukur nilai likuiditas tersebut menggunakan *Current Rasio* (CR). Menggunakan CR untuk menganalisis pergerakan harga saham karena CR merupakan ukuran standar yang memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan, yang secara langsung mempengaruhi persepsi risiko dan kepercayaan investor, dan pada akhirnya berdampak pada keputusan investasi harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trianjani dan Suwitho (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arumuninggar dan Mildawati (2022) menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dapat terjadi karena kas pada perusahaan tidak digunakan dengan baik.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio solvabilitas. *Debt to Equity* (DER) dipilih sebagai proksi untuk menilai solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya baik jangka pendek atau jangka panjang. Menggunakan DER dalam menganalisis harga saham karena DER dapat membantu menjelaskan bagaimana strategi pembiayaan dan tingkat leverage perusahaan mempengaruhi persepsi pasar dan valuasi saham. Pada penelitian Kurnia dan Djawoto (2022) rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan perbankan dinilai tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang melakukan aktivitas simpan pinjam dana yang kemudian dana tersebut akan diputar kembali dan digunakan untuk operasional perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Marsela dan Yantri (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas. Untuk mengukur rasio profitabilitas indikator yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia di dalam perusahaan. Menggunakan ROE dalam menganalisis harga saham karena ROE memberikan wawasan langsung tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan

keuntungan bagi pemegang saham, menjadikannya faktor penting dalam keputusan penilaian saham oleh pasar. Menurut Fitriani dan Indra (2022) menyimpulkan bahwa secara persial profitabilitas yang diukur dengan indikator ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan Arsyandra dan Primasatya (2024) menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas dengan menghitung ROA berhubungan negatif yang signifikansi kepada *stock price* atau harga saham.

Beberapa tahun terakhir banyak penelitian yang telah membahas tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta rasio keuangan lainnya terhadap harga saham, sebagian besar studi banyak yang berfokus pada objek tertentu seperti perbankan, perusahaan LQ45, dan objek tertentu lainnya dengan periode penelitian tiga tahun hingga lima tahun terakhir. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan industri batubara dengan periode tahun 2021 – 2024, suatu periode yang krusial atau penting karena fluktuasi terjadi sejak masa pasca pandemi covid-19. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukannya kajian yang mendalam sehubungan dengan kondisi tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Industri Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021 – 2024”**.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (Adnyana, 2020). Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Martalena dan Malinda (2019) harga saham adalah nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham. Menurut Pande (2018) pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Apabila permintaan naik akan menimbulkan harga saham naik, demikian pula kebalikannya apabila penawaran lebih besar akan menimbulkan harga saham menurun. Untuk menilai harga saham digunakan rasio *Price Book Value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rasio Liabilitas

Menurut Fitriana (2024) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih hutang perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang jatuh tempo. Menurut Sujarweni (2021) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid secara finansial apabila mampu membayar

tagihan tepat waktu. Namun tidak semua perusahaan sama likuidnya. Ada perusahaan yang tetap mampu melunasi tagihan meskipun kondisi pasar sedang buruk, sedangkan ada perusahaan yang tidak mampu melunasi tagihan tepat waktu.

Jika likuiditas perusahaan semakin tinggi maka akan mempengaruhi tingginya kinerja keuangan sehingga dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi hutang-hutangnya, sehingga risiko kebangkrutan rendah hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar akibatnya permintaan saham cenderung naik (Murtiningtyas *et al.*, 2023). Untuk menilai likuiditas digunakan rumus *current ratio* (CR) sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Kas Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Mulyawan (2020) solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Menurut Sulindawati *et al.* (2018) suatu perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya sekiranya perusahaan itu akan dilikuidasi. Solvabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan total aktiva di suatu pihak dengan total hutang di pihak yang lain.

Menurut Fitriana (2024) rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Semakin tinggi nilai solvabilitas suatu perusahaan akan mengakibatkan harga saham turun, karena meningkatnya risiko kebangkrutan. Untuk mengukur rasio solvabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Sukamulja (2022) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio ini juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Menurut Diana dan Tjiptono (2022) rasio profitabilitas digunakan untuk menilai apakah investasi perusahaan menghasilkan *return* yang memadai. Faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan adalah pengendalian biaya dan efisiensi penggunaan aset. Menurut Sugiono dan Untung (2016) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan membayar dividen lebih besar, hal ini akan menarik minat investor dan dapat menaikkan harga saham. Untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan data angka keuangan yang dapat dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan *annual report* perusahaan yang telah di audit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor pertambangan industri batubara tahun 2021 – 2024 dalam laman www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	104	0,007533	31,313240	2,78335685	3,614568045
Solvabilitas (X2)	104	0,050440	10,424305	1,00300056	1,659023210
Profitabilitas (X3)	104	-7,558428	1,233439	0,15386976	0,929602321
Harga Saham (Y)	104	0,319089	222,014569	5,48804444	23,904177838
<i>Valid N (listwise)</i>	104				

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil uji statistik dengan jumlah data 132 data dapat dijelaskan bahwa pada variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,007533 dan nilai tertinggi sebesar 31,313240 dengan nilai rata-rata 2,78335685 dan standar deviasi sebesar 3,614568045 yang artinya standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang besar atau tidak merata. Artinya adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai terendah dan tertinggi. Pada variabel solvabilitas (DER) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,050440 dan nilai tertinggi sebesar 10,424305 dengan nilai rata-rata 1,00300056 dan standar deviasi sebesar 1,659023210. Artinya adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai terendah dan tertinggi.

Pada variabel profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai terendah sebesar -7,558428 dan nilai tertinggi sebesar 1,233439 dengan nilai rata-rata 0,15386976 dan standar deviasi sebesar 0,929602321 yang artinya adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai terendah dan tertinggi. Dan pada variabel harga saham (PBV) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,319089 dan nilai tertinggi sebesar 222,014569 dengan nilai rata-rata 5,48804444 dan standar deviasi sebesar 23,904177838. Artinya adanya variasi atau kesenjangan yang cukup besar antara nilai terendah dan tertinggi.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,69106824
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* setelah *outlier* menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig.* $0,173 > 0,05$ ($\alpha = 0,05$). Artinya bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas (X1)	0,568	1,761
Solvabilitas (X2)	0,582	1,719
Profitabilitas (X3)	0,927	1,079

a. *Dependent Variable:* Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil uji multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yakni likuiditas (X1), solvabilitas (X2), dan profitabilitas (X3) memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,612	0,074		8,254	0,000
Likuiditas (X1)	-0,029	0,054	-0,068	-0,530	0,598
Solvabilitas (X2)	0,097	0,054	0,228	1,813	0,073
Profitabilitas (X3)	3,772E-05	0,032	0,000	0,001	0,999

a. *Dependent Variable:* Abs_Res

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig*) antara variabel independen dengan *absolut residual* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.759 ^a	0,576	0,563	0,70136	2,185

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X3), Solvabilitas (X2), Likuiditas (X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,185. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 104 data serta jumlah variabel independen sebanyak 3, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dU sebesar 1,740. Dapat disimpulkan nilai DW sebesar 2,185 lebih besar dari dU sebesar 1,740 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,260. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1,740 < 2,185 < 2,260$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	(Constant)	1,558	0,123	
	Likuiditas (X1)	-0,418	0,089	-0,405
	Solvabilitas (X2)	0,054	0,089	0,051
	Profitabilitas (X3)	0,436	0,053	0,558

a. *Dependent Variable:* Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas diperoleh model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,558 - 0,418X_1 + 0,054X_2 + 0,436X_3$$

Uji T (Parsial)

Tabel 6 Uji T

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		

1	(Constant)	1,558	0,123		12,669	0,000
	Likuiditas (X1)	-0,418	0,089	-0,405	-4,684	0,000
	Solvabilitas (X2)	0,054	0,089	0,051	0,603	0,548
	Profitabilitas (X3)	0,436	0,053	0,558	8,250	0,000

a. *Dependent Variable:* Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil uji t di atas dapat dijelaskan hasil analisis hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $-4,684 > t$ tabel 1,983 dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $0,603 < t$ tabel 1,983 dengan nilai *sig.* $0,548 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $8,250 > t$ tabel 1,983 dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	0,576	0,563	0,70136

a. *Predictors:* (Constant), Profitabilitas (X3), Solvabilitas (X2), Likuiditas (X1)

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,759. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 75,9%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat. Besarnya nilai *adjust r square* (R²) dalam penelitian ini sebesar 0,563 yang berarti bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebesar 56,3%, sedangkan sisanya sebesar 43,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Rasio*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $-4,684 > t$ tabel 1,983 dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin rendah harga sahamnya. Hal ini dapat terjadi karena investor menilai bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas terlalu tinggi cenderung tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal untuk kegiatan operasional atau investasi yang menghasilkan laba sehingga berdampak negatif terhadap minat investor dan menurunkan harga saham di pasar.

Teori terkait likuiditas dijelaskan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dibayar. Namun, jika rasio likuiditas terlalu tinggi, hal ini justru dapat berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan oleh adanya sebagian dana yang tidak produktif karena terlalu banyak diinvestasikan dalam aset lancar, sehingga profitabilitas perusahaan menjadi tidak optimal (Halim, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardini dan Mildawati (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak begitu memperhatikan likuiditas perusahaan dalam penentu naik turunnya harga saham.

Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $0,603 < t$ tabel $1,983$ dengan nilai *sig.* $0,548 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat solvabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, tidak menjadi faktor yang dipertimbangkan secara signifikan oleh investor dalam menentukan harga saham perusahaan pertambangan. Teori menyatakan bahwa semakin tinggi DER, maka risiko keuangan perusahaan meningkat, yang seharusnya berdampak negatif terhadap harga saham. Namun, data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat DER perusahaan pertambangan selama periode 2021–2024 tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Insaini *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti tinggi rendahnya nilai solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penilai harga saham, Perusahaan tidak harus memperhitungkan nilai rasi solvabilitas, sehingga harus memperhatikan factor lain diluar rasio solvabilitas, seperti rasio aktivitas untu meihat efektivitas suatu perusahaan dalam mempergunakan aktivitya.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $8,250 > t$ tabel $1,983$ dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik, prospek pertumbuhan yang positif, serta mampu memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arianti dan Handayani (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Pertambangan Industri Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas yang diukur menggunakan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Pertambangan Industri Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Pertambangan Industri Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. Made. 2020. *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. edited by Melati. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Arianti, Irma Febriana, and Nur Handayani. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11:1–20.
- Arsyandra, Muhammad Putu, and Rieswandha Dio Primasatya. 2024. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Riset & Jurnal Akuntansi* 8.
- Arumuninggar, Marta, and Titik Mildawati. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11.
- Baskoro, Aji. 2025. "ESG Dan Tata Kelola Hilirisasi Critical Minerals: Mampukah Infrastruktur Hukum Indonesia Menjamin Keberlanjutan Dan Keadilan?" *Jurnal Rechts Vinding* 14.
- Diana, Anastasia, and Fandy Tjiptono. 2022. *Manajemen Keuangan*. edited by A. Diana. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Fitriana, Aning. 2024. *Analisis Laporan Keuangan*. edited by R. R. Hasibuan. Jawa Tengah: CV. Malik Rizki Amanah.
- Fitriani, Melsa, and Yetti Afrida Indra. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018 - 2020." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8.
- Kementerian ESDM. 2023. "Produksi Batubara Nasional Capai Target, Dukung Ketahanan Energi."
- Kementerian ESDM. 2024. "Ini Peran Batubara Mengisi Transisi Energi." *Siaran Pers Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral*.
- Khamdiyah, Dian Nurul, and Rollis Ayu Ditasari. 2024. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di

- BEI Tahun 2018-2022.”
- Kurnia, Sjahriza Afie, and Djawoto. 2022. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 11.
- Marsela, Popy, and One Yantri. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 - 2018.” *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam* 11.
- Martalena, and Maya Malinda. 2019. *Pengantar Pasar Modal*. edited by A. Prabawati. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mulyawan, Setia. 2020. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Murtiningtyas, Dinda Putri, Axel Giovanni, and Dian Marlina Verawati. 2023. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industry Tahun 2017-2021).” 4.
- Primasatya, Rieswandha Dio, and Agatha Arianita. 2024. “Pengaruh FAT, ROA, CR, TATO, Dan DER Terhadap Harga Saham.” *Riset & Jurnal Akuntansi* 1549–65.
- Sugiono, Arief, and Edy Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. edited by Adipramono. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. edited by Setiyawami. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2021. *Manajemen Keuangan*. edited by D. S. Permani. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. edited by M. Kika. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, and I. Gusti Ayu Purnawati. 2018. *Manajemen Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Trianjani, Erina Febianti, and Suwitho. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12.